

Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi FEB UMSU

Hafsah^{1*}, Zulia Hanum², Fitriani Saragih³, Retno Widia Ningsih⁴

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

hafsah@umsu.ac.id, zuliahanum@umsu.ac.id, fitrianisaragih@umsu.ac.id,

retnowidia540@gmail.com

*Penulis Korespondensi

Diajukan : 1 Nopember 2022

Disetujui : 7 Nopember 2022

Dipublikasi : 1 Januari 2023

ABSTRACT

Phenomena in the world of work demand competitiveness between one another, so that it is important to improve abilities or expertise in certain fields through measuring accounting students' understanding of the knowledge gained with the object of research, namely UMSU economic and business accounting accounting students. This type of research is associative with a quantitative approach to quantitative data, namely testing and analyzing data through online questionnaires to respondents. The population of this research is 371 students with a target sample of 175 people and who can return as many as 55 people. This is using the classical assumption test, namely normality test, multicollinearity test, and heteroscedasticity test, multiple linear regression, hypothesis testing, namely t test (partial), F test (simultaneous test), and coefficient of determination. Emotional intelligence shows the value of t arithmetic > t table that is 4.152 > 1.67 and the value of Sig. 0.000 < probability probability 0.05 learning behavior shows 4.225 > 1.67 and the value of Sig. 0.000 < probability 0.05. Both of them show the calculated F value = 6.554 > F table = 3.16 and Sig. 0.000 < 0.05. The results of the study both partially and simultaneously prove that Emotional Intelligence and Student Learning Behavior affect the level of understanding of FEB UMSU students.

Keywords: Emotional Intelligence, Learning Behavior, Accounting Understanding

PENDAHULUAN

Program Studi Akuntansi untuk lulusannya dari berbagai perguruan tinggi saat ini dituntut untuk memiliki kemampuan dalam pemahaman ilmu akuntansi. Berkembangnya teknologi sekarang ini seperti internet, komputerisasi dan sebagainya sangat memudahkan seorang mahasiswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuannya. Namun, teknologi yang semakin berkembang tersebut bukanlah jaminan bagi dunia pendidikan untuk berhasil dan mencapai hasil yang maksimal. Salah satu faktor yang dapat mendukung keberhasilan program studi akuntansi adalah sikap dan mental mahasiswa dalam mengembangkan kepribadiannya dan memiliki kemampuan dalam pemahaman ilmu akuntansi (Baradja, L., & Oktaviani, 2021).

Tingkat Pemahaman Akuntansi merupakan sejauh mana kemampuan untuk memahami akuntansi baik sebagai seperangkat pengetahuan (body of knowledge) maupun sebagai proses atau praktik. Penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh guru/dosen. Value yang didapat oleh peserta didik memiliki fungsi ganda, sebagai penilaian tingkat keberhasilan peserta didik guna mempelajari mata kuliah dan sebagai alat evaluasi dalam kesuksesan mata kuliah serta keberhasilan mata kuliah itu sendiri (Mawardi, M, 2011).

Mahasiswa yang belajar di perguruan tinggi dituntut tidak hanya mempunyai keterampilan teknis tetapi juga memiliki daya dan kerangka pikir luas serta sikap mental dan kepribadian tertentu sehingga mempunyai wawasan luas dalam menghadapi masalah-masalah dalam dunia

nyata (masyarakat) dan dalam dunia kerja nantinya. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu pengetahuan, serta pembentukan sikap. Dalam pembelajaran tentunya membutuhkan bantuan untuk menumbuhkan semangat mahasiswa, penggunaan model pembelajaran dalam proses pembelajaran mempunyai arti yang cukup penting. Karena model pembelajaran merupakan salah satu komponen yang mendukung dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa (Sitompul, D. N., & Hayati, 2019).

Persaingan dalam dunia kerja saat ini sangat ketat. Orang yang memiliki kecerdasan pikiran dan gelar yang tinggi belum tentu sukses berkibar di dunia kerja. Bahkan sering kita jumpai orang yang berpendidikan lebih rendah banyak yang berhasil (Ginanjar, 2007). Kebanyakan program pendidikan hanya berpusat pada kecerdasan akal (IQ) saja, padahal yang diperlukan sebenarnya adalah bagaimana mengembangkan kecerdasan hati, seperti ketangguhan, inisiatif, optimisme, kemampuan beradaptasi yang kini telah menjadi dasar penilaian baru. Saat ini banyak orang berpendidikan dan tampak begitu menjanjikan, namun karirnya terhambat atau lebih buruk lagi, tersingkir, akibat rendahnya kecerdasan emosional mereka (Aziza, N., & Melandy, 2006).

Adapun profesi akuntansi atau peluang karir bagi lulusan akuntansi antara lain Akuntan Publik, Auditor, Analis Keuangan, Akuntan Pendidik dan Bekerja di Bank, tentunya kompetensi dasar dari seluruh profesi tersebut adalah dapat Menyusun laporan keuangan serta membaca laporan keuangan, jika kompetensi dasar tersebut tidak dikuasai maka peluang karir untuk profesi di atas sangatlah kecil. Adapun faktor-faktor yang dapat meningkatkan pemahaman pembelajaran diantaranya adalah kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan intelegensi, perilaku belajar dan motivasi belajar (Riskaningrum, 2018). Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah kecerdasan emosional dan perilaku belajar mahasiswa.

Kecerdasan emosional menuntut diri untuk belajar mengakui dan menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain, dan untuk menanggapi dengan tepat, menerapkan dengan efektif energi emosi dalam kehidupan dan pekerjaan sehari-hari, kecerdasan emosional dapat dilihat melalui pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan social. Sedangkan perilaku belajar merupakan proses yang dilakukan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan sebagainya, untuk memperoleh tingkah laku yang lebih baik secara keseluruhan akibat interaksinya dengan lingkungannya (Syifa, U., Romandhon, R., & Wulandari, 2022). Perilaku belajar yang baik terdiri dari kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kunjungan ke perpustakaan dan kebiasaan menghadapi ujian.

Peneliti melakukan penyebaran wawancara pra riset dengan 4 (empat) pertanyaan inti kepada 20 orang mahasiswa Akuntansi UMSU semester 8 (delapan), adapun kuesioner pra riset ini merupakan kuesioner yang diadaptasi dan diolah sesuai kebutuhan dari penelitian yang dilakukan Nugraha (2013) yang digunakan untuk melihat fenomena awal yang terjadi pada mahasiswa akuntansi FEB UMSU terkait dengan Tingkat Pemahaman Akuntansi, dan dari penyebaran kuesioner pra riset tersebut didapatkan hasil yaitu dari 20 orang dapat diketahui sebanyak 2 orang memiliki pemahaman yang baik ,

10 orang memiliki pemahaman yang tidak baik dan 8 orang yang memiliki pemahaman yang sedang dalam memahami penyusunan laporan keuangan. Selanjutnya terkait dengan kemampuan membaca laporan keuangan, sebanyak 4 orang yang mengatakan memiliki kemampuan yang baik dalam membaca laporan keuangan, kemudian 11 orang yang tidak baik dan 5 orang dalam keterangan sedang.

Dalam hal pengendalian kecerdasan emosional dalam belajar akuntansi, sebanyak 2 orang mengatakan mampu mengendalikan emosional dalam belajar akuntansi, sebanyak 10 orang memiliki kemampuan yang tidak baik dan 8 orang menjawab sedang. Dan selanjutnya tentang perilaku belajar akuntansi terkait dengan pemanfaatan waktu luang untuk belajar akuntansi di perpustakaan UMSU sebanyak 3 orang yang mau memanfaatkan waktu luang untuk ke perpustakaan, sebanyak 13 orang tidak mau memanfaatkan waktu luang untuk ke perpustakaan dan 4 orang menjawab sedang.

Wawancara pra riset ini dilakukan dengan bertanya langsung kepada mahasiswa Akuntansi FEB UMSU semester 8 (delapan) yang datang ke kampus, dengan 4 (empat) pertanyaan mendasar yang mewakili variabel, hal ini dilakukan untuk mendapatkan hasil survey awal terhadap tingkat pemahaman mahasiswa Akuntansi FEB UMSU terhadap pembelajaran

Akuntansi.

Atas dasar uraian teori dan fenomena yang didapatkan peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi pada Mahasiswa Akuntansi FEB UMSU”**.

STUDI LITERATUR

Tingkat Pemahaman Akuntansi

Pemahaman akuntansi adalah sesuatu yang telah dapat diserap sebagai pemahaman akuntansi baik secara teori maupun praktik (Menne, F., Setiawan, A., & Nasriati, 2020). Pemahaman akuntansi memberikan ukuran sejauh mana ilmu yang didapat dapat dipahami oleh mahasiswa itu sendiri. Tingkat pemahaman akuntansi dapat terlihat dari seberapa menguasai atau paham seseorang terhadap ilmu akuntansi yang dipelajari (Maryam, 2020), oleh karenanya pentingnya mengukur pemahaman ini melalui tahapan konsep pemahaman itu sendiri seperti seseorang yang memberikan informasi kemudian orang lain menyerap informasi tersebut, dari sinilah tahapan awal mengetahui informasi atau ilmu akuntansi.

Dalam hal ini, Tingkat Pemahaman Akuntansi akan diukur dengan menggunakan nilai mata kuliah akuntansi yaitu yaitu Pengantar Akuntansi, Akuntansi Keuangan Menengah 1, Akuntansi Keuangan Menengah 2, Sistem Akuntansi, Akuntansi Biaya, Sistem Informasi Akuntansi, Akuntansi Sektor Publik, Akuntansi Pemerintahan, Akuntansi Manajemen, Laboratorium Akuntansi, Akuntansi Keuangan Lanjutan 1, Akuntansi Keuangan Lanjutan 2, Auditing 1, Auditing 2, Auditing 3, Teori Akuntansi. Mata kuliah tersebut merupakan mata kuliah yang didalamnya terdapat unsur-unsur yang menggambarkan akuntansi secara umum. Akuntansi sangat diperlukan oleh suatu perusahaan, karena dengan akuntansi kegiatan-kegiatan yang mengubah posisi keuangan perusahaan diproses menjadi suatu informasi yang berguna bagi manajemen perusahaan dan pengguna laporan keuangan lainnya. Pengetahuan akuntansi dapat dipandang dari dua sisi pengertian yaitu sebagai pengetahuan profesi (keahlian) yang dipraktekkan di dunia nyata dan sekaligus sebagai suatu disiplin pengetahuan yang diajarkan di perguruan tinggi. Akuntansi sebagai objek pengetahuan di perguruan tinggi, akademisi memandang akuntansi sebagai dua bidang kajian yaitu bidang praktek dan teori. Bidang praktek berkepentingan dengan masalah bagaimana praktek dijalankan sesuai dengan prinsip akuntansi. Bidang teori berkepentingan dengan penjelasan, deskripsi, dan argumen yang dianggap melandasi praktek akuntansi yang semuanya dicakup dalam suatu pengetahuan yang disebut teori akuntansi.

Kecerdasan Emosional

Menurut Aziza, N., & Melandy (2006) Aziza mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan untuk mengenali perasaan, meraih dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan dan maknanya, dan mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga dapat membantu perkembangan emosi dan intelektual.

Menurut Pulungan, D. R., Koto, M., & Syahfitri (2018) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai komponen yang membuat seseorang menjadi pintar menggunakan emosinya. Lebih lanjut dijelaskan, bahwa emosi manusia berada di wilayah dari perasaan lubuk hati, naluri yang tersembunyi dan sensasi emosi yang apabila diakui dan dihormati, kecerdasan emosional akan menyediakan pemahaman yang lebih mendalam dan lebih utuh tentang diri sendiri dan orang lain.

Goleman (2006) membagi kecerdasan emosional menjadi lima bagian yaitu tiga komponen berupa kompetensi emosional (pengenalan diri, pengendalian diri dan motivasi) dan dua komponen berupa kompetensi sosial (empati dan keterampilan sosial). Kecerdasan emosional menuntut diri untuk belajar mengakui dan menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain, dan untuk menanggapi dengan tepat, menerapkan dengan efektif energi emosi dalam kehidupan dan pekerjaan sehari-hari. Kecerdasan emosional sebagai kemampuan untuk mengenali perasaan, meraih dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan dan maknanya, dan mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga dapat membantu perkembangan emosi dan intelektual.

Jika seseorang memiliki kemampuan yang baik dalam hal mengendalikan emosinya terkhusus bagi mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran akuntansi, maka besar kemungkinan ia akan mampu menyerap pembelajaran yang diberikan oleh dosen sehingga akan meningkatkan tingkat

pemahamannya terhadap materi akuntansi.

Penelitian terdahulu yang relevan pernah dilakukan oleh Aziza, N., & Melandy (2006), Nugraha (2013) dan Nyoman, N., Rahayu, S., Dewi, T., & Yogantara, (2017) yang menyatakan bahwa Kecerdasan Emosional memiliki pengaruh positif terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa.

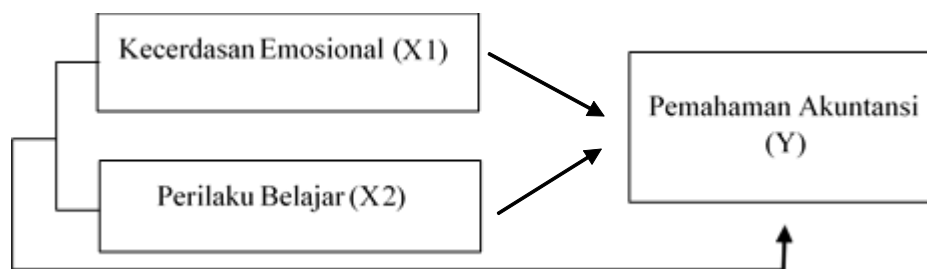
Perilaku Belajar

Wahyu (2015) menyatakan bahwa belajar di perguruan tinggi merupakan suatu pilihan strategik dalam mencapai tujuan individual seseorang. Semangat, cara belajar, dan sikap mahasiswa terhadap belajar sangat dipengaruhi oleh kesadaran akan adanya tujuan individual dan tujuan lembaga pendidikan yang jelas. Kuliah merupakan ajang untuk mengkonfirmasi pemahaman mahasiswa dalam proses belajar mandiri. Pengendalian proses belajar lebih penting daripada hasil atau nilai ujian. Jika proses belajar dijalankan dengan baik, nilai merupakan konsekuensi logis dari proses tersebut. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, belajar memiliki arti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.

Menurut Wahyu (2015) perilaku belajar yang baik terdiri dari; kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kunjungan ke perpustakaan dan kebiasaan menghadapi ujian. Belajar di perguruan tinggi merupakan suatu pilihan strategi dalam mencapai tujuan individual seseorang. Semangat, cara belajar, dan sikap mahasiswa terhadap belajar sangat dipengaruhi oleh kesadaran akan adanya tujuan individual dan tujuan lembaga pendidikan yang jelas (Oemar, F., & Fani, 2018). Kuliah merupakan ajang untuk mengkonfirmasi pemahaman mahasiswa dalam proses belajar mandiri. Pengendalian proses belajar lebih penting daripada hasil atau nilai ujian. Jika proses belajar dijalankan dengan baik, nilai merupakan konsekuensi logis dari proses tersebut.

Dalam proses belajar diperlukan perilaku belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan, dimana dengan perilaku belajar tersebut tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien, sehingga prestasi akademik dapat ditingkatkan. Perilaku belajar sering juga disebut kebiasaan belajar yaitu merupakan proses belajar yang dilakukan individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis atau spontan.

Penelitian terdahulu yang relevan pernah dilakukan oleh Wahyu (2015) dan Nugraha (2013) yang menyatakan bahwa Perilaku Belajar memiliki pengaruh positif terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa.



Kerangka Konseptual

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini meneliti pengaruh kecerdasan emosional dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa akuntansi fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang langsung diambil dari sumber penelitian dalam hal ini melalui responden penelitian, Adapun dalam melakukan penyebaran kuesioner kepada responden peneliti menggunakan model simple random sampling, Teknik simple random sampling adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. (Sugiyono, 2017). Menurut Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung (2015), teknik pengumpulan data penelitian merupakan cara untuk mengumpulkan data-data yang relevan dalam

penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara menyebarkan kuesioner yang berisikan beberapa pernyataan. Menurut Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung (2015) Kuesioner yang disebarkan berupa pertanyaan maupun pernyataan yang dikumpulkan peneliti untuk mengetahui pendapat atau persepsi responden tentang variabel yang diteliti. Angket dapat digunakan apabila jumlah responden penelitian cukup banyak. Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas, regresi linear berganda, uji hipotesis yaitu uji t (secara parsial), uji F (uji simultan), dan koefisien determinasi.

HASIL

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan dalam analisis regresi berganda. Dalam uji asumsi klasik terdapat uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kecerdasan Emosional	Perilaku Belajar Mahasiswa	Tingkat Pemahaman Akuntansi
N		55	55	55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	42.1273	42.6909	39.5455
	Std. Deviation	1.58762	1.69829	2.65147
Most Extreme Differences	Absolute Positive	.163	.137	.181
	Absolute Negative	.110	.137	.104
	Positive	-.163	-.136	-.181
Kolmogorov-Smirnov Z		1.211	1.015	1.343
Asymp. Sig. (2-tailed)		.106	.254	.054

Sumber : Hasil SPSS 21

Berdasarkan hasil uji normalitas one-sampel kolmogorov smirnov dapat dilihat bahwa dari nilai Asymp. Sig (2-tailed) > 0.05% sehingga dapat disimpulkan data dalam penelitian ini berdistribusi dengan normal. Hasil uji grafik histogram juga menunjukkan pola distribusi normal karena memiliki kecenderungan yang berimbang, baik pada sisi kiri maupun pada sisi kanan dan kurva membentuk lonceng dengan hampir sempurna. Hasil uji normal P-Plot of Regression Standarized residual diketahui menggambarkan hasil dari pengujian normalitas bahwa data menyebar disekitar diagram dengan titik – titiknya yang mendekati garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diolah merupakan data yang berdistribusi normal dan uji normalitas terpenuhi.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients

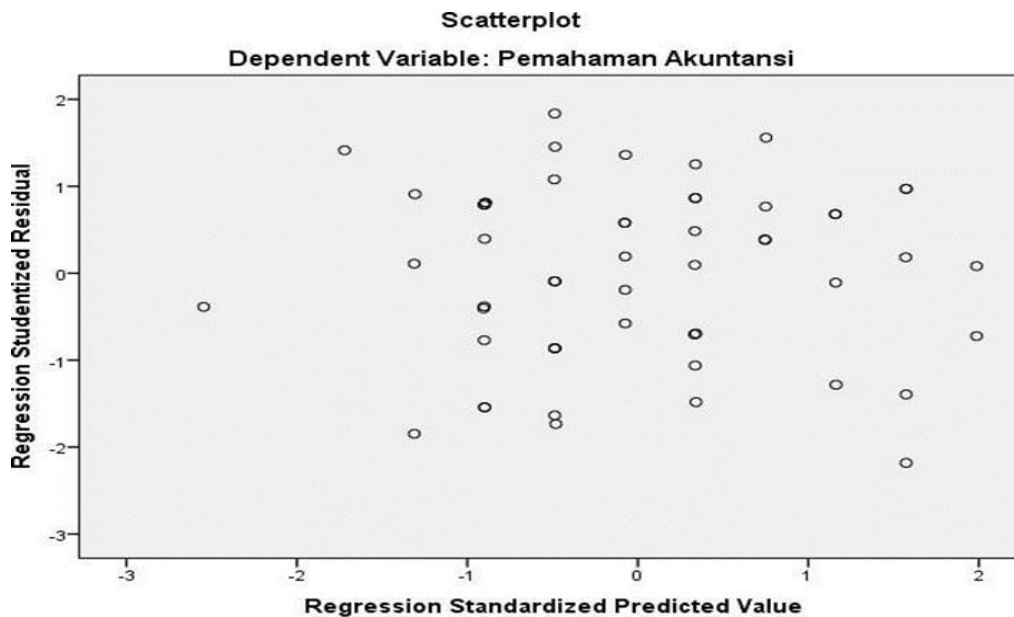
Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VI F
	(Constant)					
1	Kecerdasan Emosional	-.171	-.158	-.155	.992	1.008
	Perilaku Belajar Mahasiswa	-.180	-.168	-.165	.992	1.008

Sumber : Hasil SPSS 21

Hasil uji multikolinearitas diatas menunjukkan bahwa nilai VIF untuk masing – masing variabel adalah sebagai berikut :

1. Nilai VIF Kecerdasan Emosional (X1) sebesar 1,008 < 5 maka variabel Kecerdasan

- Emosional dinyatakan bebas dari multikolinieritas.
2. Nilai VIF Perilaku Belajar Mahasiswa (X2) sebesar $1,008 < 5$ maka variabel Perilaku Belajar Mahasiswa dinyatakan bebas dari multikolinieritas.



Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber : Hasil SPSS 21

Dari gambar diatas terlihat bahwa titik – titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola yang teratur. Serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi ini.

Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk melihat seberapa besar koefisien regresi yang berpengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	61.553	12.508		4.921	.000	
1	Kecerdasan Emosional	.260	.226	.156	4.152	.000
	Perilaku Belajar Mahasiswa	.259	.211	.166	4.225	.000

Sumber : Hasil SPSS 21

Berdasarkan Hasil Uji Regresi Linear Berganda diatas sehingga dapat diuraikan dalam beberapa poin sebagai berikut :

- a) Konstanta sebesar 61,553 menunjukkan bahwa apabila variabel independen dianggap konstan, maka Tingkat Pemahaman Akuntansi adalah sebesar 61,553.
- b) Nilai koefisien regresi Kecerdasan Emosional sebesar 0.260 artinya bahwa setiap kenaikan Kecerdasan Emosional maka akan diikuti dengan kenaikan Tingkat Pemahaman Akuntansi sebesar 0.260 atau 26% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstant.
- c) Nilai koefisien regresi Perilaku Belajar Mahasiswa sebesar 0.259 artinya bahwa setiap kenaikan Perilaku Belajar Mahasiswa maka akan diikuti dengan kenaikan Tingkat Pemahaman Akuntansi sebesar 0,259 atau 25.9% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstant.

Uji Hipotesis

Tabel 4. Hasil Pengujian Parsial (Uji t) Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	61.553	12.508		4.921	.000
1	Kecerdasan Emosional	.260	.226	.156	4.152	.000
	Perilaku Belajar Mahasiswa	.259	.211	.166	4.225	.000

Sumber : Hasil SPSS 21

Dalam pengujian hipotesis melalui Uji t diketahui t tabel dalam penelitian ini sebesar 1,67 (df = 55 dengan alpha 0,05). Hasil pengujian yang dapat dilihat dari tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, hasil pengolahan terlihat bahwa dari hasil output SPSS “Coefficients” diatas diketahui nilai t hitung > t tabel yaitu 4,152 > 1,67 dan signifikansi (Sig) variabel Kecerdasan Emosional (X1) adalah sebesar 0.000. Karena t thitung > t-tabel dan nilai Sig. 0.000 < probabilitas 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis Diterima. Artinya ada pengaruh Kecerdasan Emosional (X1) terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y).
2. Perilaku Belajar Mahasiswa terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, hasil pengolahan terlihat bahwa dari hasil output SPSS “Coefficients” diatas diketahui nilai t hitung > t tabel yaitu 4,225 > 1,67 dan nilai signifikansi (Sig) variabel Perilaku Belajar Mahasiswa (X2) adalah sebesar 0.000. Karena t thitung > t tabel dan nilai Sig. 0.000 < probabilitas 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis Diterima. Artinya ada pengaruh Perilaku Belajar Mahasiswa (X2) terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y)

Tabel 5. Hasil Pengujian Simultan (Uji F) ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	21.415	2	10.707	6.554	.000 ^b
1	Residual	358.222	52	6.889		
	Total	379.636	54			

a. Dependent Variable: Tingkat Pemahaman Akuntansi

b. Predictors: (Constant), Perilaku Belajar Mahasiswa, Kecerdasan Emosional

Sumber : Hasil SPSS 21

Adapun nilai F tabel adalah sebesar = 3,16 (df = 55 dengan 2 variabel Independen). Dari tabel output SPSS diatas, diketahui nilai F hitung = 6,554 > F tabel = 3,16 dan Sig. adalah sebesar 0.000. Karena nilai F hitung > F tabel dan Sig. 0.000 < 0.05, maka sesuai dengan pengambilan keputusan dalam uji F. dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar Mahasiswa secara simultan berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.

Koefisien Determinasi

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R-Square)
 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
					R Square Change	F Change	df1
1	.438 ^a	.356	.320	2.62467	.056	1.554	2

Sumber : Hasil SPSS 21

Dari tabel diatas menunjukkan nilai Adjusted R-Square dalam penelitian ini sebesar 0.320 atau 32% yang berarti bahwa presentase pengaruh variabel bebas Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar Mahasiswa terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi adalah sebesar 32% sedangkan selebihnya 68% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Kecerdasan emosional menuntut diri untuk belajar mengakui dan menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain, dan untuk menanggapi dengan tepat, menerapkan dengan efektif energi emosi dalam kehidupan dan pekerjaan sehari-hari, kecerdasan emosional sebagai kemampuan untuk mengenali perasaan, meraih dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan dan maknanya, dan mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga dapat membantu perkembangan emosi dan intelektual.

Jika seseorang memiliki kemampuan yang baik dalam hal mengendalikan emosinya terkhusus bagi mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran akuntansi, maka besar kemungkinan ia akan mampu menyerap pembelajaran yang diberikan oleh dosen sehingga akan meningkatkan tingkat pemahamannya terhadap materi akuntansi.

Hasil penelitian Untuk nilai Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, hasil pengolahan terlihat bahwa dari hasil output SPSS diketahui nilai signifikansi variabel Kecerdasan Emosional adalah sebesar 0.000. Karena nilai Sig. 0.000 < probabilitas 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, artinya ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman Akuntansi.

Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Belajar di perguruan tinggi merupakan suatu pilihan srategik dalam mencapai tujuan individual seseorang. Semangat, cara belajar, dan sikap mahasiswa terhadap belajar sangat dipengaruhi oleh kesadaran akan adanya tujuan individual dan tujuan lembaga pendidikan yang jelas. Kuliah merupakan ajang untuk mengkonfirmasi pemahaman mahasiswa dalam proses belajar mandiri. Pengendalian proses belajar lebih penting daripada hasil atau nilai ujian. Jika proses belajar dijalankan dengan baik, nilai merupakan konsekuensi logis dari proses tersebut.

Hasil penelitian untuk perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi, dari hasil output SPSS diketahui nilai signifikansi variabel perilaku belajar adalah sebesar 0.000. Karena nilai Sig. 0.000 < probabilitas 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Artinya ada pengaruh perilaku belajar mahasiswa terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Akuntansi sangat diperlukan oleh suatu perusahaan, karena dengan akuntansi kegiatan-kegiatan yang mengubah posisi keuangan perusahaan diproses menjadi suatu informasi yang berguna bagi manajemen perusahaan dan pengguna laporan keuangan lainnya. pengetahuan akuntansi dapat dipandang dari dua sisi pengertian yaitu sebagai pengetahuan profesi (keahlian) yang dipraktekkan di dunia nyata dan sekaligus sebagai suatu disiplin pengetahuan yang diajarkan di perguruan tinggi. Akuntansi sebagai objek pengetahuan di perguruan tinggi, akademisi memandang akuntansi sebagai dua bidang kajian yaitu bidang praktek dan teori.

Bidang praktek berkepentingan dengan masalah bagaimana praktek dijalankan sesuai dengan prinsip akuntansi. Bidang teori berkepentingan dengan penjelasan, deskripsi, dan argumen yang dianggap melandasi praktek akuntansi yang semuanya dicakup dalam suatu pengetahuan yang disebut teori akuntansi.

Hasil penelitian diketahui nilai Sig. adalah sebesar 0.000. Karena nilai Sig. $0.000 < 0.05$, maka sesuai dengan pengambilan keputusan dalam uji F. dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar Mahasiswa secara simultan berpengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian secara parsial membuktikan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa FEB UMSU.
2. Hasil penelitian secara parsial membuktikan bahwa Perilaku Belajar Mahasiswa berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi pada Mahasiswa FEB UMSU.
3. Hasil penelitian secara simultan membuktikan bahwa Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar Mahasiswa berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi pada Mahasiswa FEB UMSU.
4. Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar Mahasiswa terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi adalah sebesar 32% sedangkan selebihnya 68% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Aziza, N., & Melandy, R. R. (2006). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Pemoderasi. *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*, 1–49.
- Baradja, L., & Oktaviani, A. A. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional (Eq) Mahasiswa Dan Metode Pengajaran Dosen Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(1), 41–50.
- Ginanjari, A. (2007). Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual ESQ (Emotional Spiritual Quotient). *Arga*.
- Goleman, D. (2006). *Emosional Intelligence, Kecerdasan Emosional: mengapa EQ lebih penting daripada IQ*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis (2nd ed.)*. UMSU Press.
- Maryam, S. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Perilaku Belajar, Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Stie Sutaatmadja Subang). *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(2), 143–151.
- Mawardi, M. C. (2011). *Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Konsep Dasar Akuntansi di Perguruan Tinggi Negeri di Kota Malang*.
- Menne, F., Setiawan, A., & Nasriati, A. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Universitas Bosowa Makassar. *Jurnal Mirai Managemnt*, 4(2), 122–136. Retrieved from <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai>
- Nugraha, A. P. (2013). *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Jember)*. Skripsi,

I(1), 1.

Nyoman, N., Rahayu, S., Dewi, T., & Yogantara, K. K. (2017). *Pemoderasi*. 5(2), 41–48.

Oemar, F., & Fani, F. D. O. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 1(1), 10–18.

Pulungan, D. R., Koto, M., & Syahfitri, L. (2018). Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Seminar Nasional Royal (SENAR)*, 9986(September), 401–406.

Riskaningrum, D. S. (2018). *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta)*.

Sitompul, D. N., & Hayati, I. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Direct Instruction Berbasis Games terhadap Minat Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Akuntansi Pasiva Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UMSU T.A 2017/2018. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 2(3), 243–253. <https://doi.org/https://doi.org/10.30596/liabilities.v2i3.4023>

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.

Syifa, U., Romandhon, R., & Wulandari, D. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jamasy: Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Perbankan Syariah*, 2(4), 53–61.

Wahyu, A. M. (2015). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa (Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi di Kota Padang). *Jurnal Akuntansi*, 3(1), 1–15. Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/1609>